



**ASPEK MOTIVASI KEHIDUPAN PADA TOKOH UTAMA**

**DALAM NOVEL *AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG***

**KARYA TERE LIYE**

**SKRIPSI OLEH**

**DZULFIKAR LEDO**

**21501071034**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI BAHASA dan SASTRA INDONESIA**

## ABSTRAK

**Ledo**, Dzulfikar. 2022. *Analisis Aspek Motivasi Kehidupan pada Tokoh Utama dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*. Skripsi, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing: (I) Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd., (II) Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** Sastra, Novel, Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama

Karya sastra merupakan media untuk mengekspresikan ide-ide yang ada di dalam pemikiran seorang sastrawan. Dengan adanya karya sastra seseorang bebas menampilkan apa yang ada dalam pemikirannya, baik pengalaman, perasaan, ide, semangat, maupun keyakinan sebagai gambaran kehidupan dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel tersusun dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang mendukung berkembangnya alur atau jalannya cerita.

Penelitian berikut ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur-unsur yang membangun novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye, (2) Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dengan tinjauan psikologi sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Objek dalam penelitian ini adalah Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye. Data yang digunakan berupa kalimat dan paragraf. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yang berupa novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya, artikel, dan internet. Teknik analisis data menggunakan model pembacaan semiotik, yang terdiri dari pembacaan heuristik dan hermeneutik. Berdasarkan analisis struktural dapat disimpulkan bahwa tema dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* adalah hubungan anak dengan ayahnya. Alur yang digunakan campuran. Tokoh dalam novel ini terdiri dari Dam, Ayah Dam, Ibu Dam, Jarjit, Taani, Retro, Zas dan Qon. Latar tempat dalam novel ini terdapat di angkutan umum, kolam renang, rumah, stadion, sekolah, dan stasiun. Latar waktu dalam novel ini secara eksplisit dan implisit. Latar sosial digambarkan dengan kehidupan keluarga Dam yang sederhana dan kehidupan keluarga Jarjit yang kaya raya. Analisis Aspek Motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra menghasilkan aspek motivasi aktif atau dinamis dan aspek motivasi pasif atau statis.

## ABSTRACT

**Ledo**, Dzulfikar. 2022. Analysis of the Life Motivation Aspects of the Main Character in Tere Liye's Novel My Father (Not a Liar). Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor: (I) Dr. Ahmad Tabrani, M.Pd., (II) Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** Literature, Novel, Aspects of Life Motivation in the Main Character

Literature is a medium for expressing ideas that are in the mind of a writer. With a literary work, a person is free to display what is in his thoughts, both experiences, feelings, ideas, enthusiasm, and beliefs as a picture of life using language tools and described in written form. One form of literary work is the novel. Novels are composed of intrinsic elements and extrinsic elements that support the development of the plot or the course of the story.

The following research aims to describe (1) the elements that make up Tere Liye's Ayahku (Not) Liye novel, (2) Life Motivation Aspects of the Main Character in Tere Liye's Ayahku (Not) Liye novel with a review of literary psychology. This type of research is descriptive qualitative research using a literary psychology approach. The object of this research is the Life Motivation Aspect of the Main Character in Tere Liye's novel Ayahku (Not) Liar. The data used in the form of sentences and paragraphs. The source of the data used is the primary data source, in the form of the novel My Father (Not) Pembelian by Tere Liye. The secondary data in this study was obtained from the results of research that has been done by other people before, articles, and the internet. The data analysis technique uses a semiotic reading model, which consists of heuristic and hermeneutic readings. Based on the structural analysis, it can be concluded that the theme in the novel Ayahku (Not) the liar is the child's relationship with his father. Mixed grooves are used. The characters in this novel consist of Dam, Dam's father, Dam's mother, Jarjit, Taani, Retro, Zas and Qon. The setting in this novel is in public transportation, swimming pools, houses, stadiums, schools, and stations. The setting of time in this novel is explicit and implicit. The social background is depicted by the simple life of the Dam family and the rich life of the Jarjit family. Analysis of the Life Motivation Aspects of the Main Character in Tere Liye's novel Ayahku (Dari) Liye by using a literary psychology approach produces an active or dynamic motivational aspect and a passive or static motivational aspect.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat berbagai aspek latar belakang penelitian, terdiri dari (1) konteks penelitian, (2) fokus masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek dan Warren, 1993: 3). Kreatif yang yang dimaksud dalam karya sastra adalah ciptaan yang baik dari bentuk maupun makna merupakan kreasi. Sebagai karya kreatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya.

Iswanto (dalam Jabrohim, 2003: 59) mengemukakan bahwa karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Pendapat tersebut mengandung implikasi bahwa karya sastra terutama cerpen, novel, dan drama dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya.

Novel dibangun dari sejumlah unsur dan setiap unsur akan saling berhubungan. Stanton (2007: 20-71) membedakan unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel ke dalam tiga bagian yaitu fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Semua kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya

sastra dinikmati oleh pembaca. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembaca.

Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam kehidupan. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra, menurut Endraswara (dalam Minderop 2010: 2).

Endraswara (2003: 96) mengemukakan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.

Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologis sastra sama sekali terlepas dari kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman

kepada masyarakat secara tidak langsung, melalui pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2007: 342).

Mempelajari psikologi sastra sebenarnya memiliki kesamaan yaitu mempelajari motif dan tingkah laku manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Motif sendiri dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Uno (2007: 5) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Suhardi (2013: 178) mengemukakan bahwa motivasi merupakan bentuk energi yang datang dari motif tertentu yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Motif yang mendorong terjadinya tindakan dapat berasal dari pengaruh lingkungan (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal). Motivasi internal adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara internal lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa termotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi

orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka.

Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye menarik untuk dianalisis karena novel ini mengandung nilai-nilai motivasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran kepada anak-anak dalam menghadapi kehidupan sosialnya. Novel ini menyajikan suatu cerita bertemakan seorang anak yang selalu diberi motivasi oleh ayahnya, motivasi tersebut berwujud dongeng.

Cerita atau dongeng itu selalu di kaitkan dengan kehidupan ayahnya saat masih muda dulu. Pada dasarnya dongeng-dongeng yang mengandung nilai motivasi atau edukatif ini disampaikan tidak secara langsung dan membuat kita bertanya-tanya tentang dongeng-dongeng tersebut. Hal inilah yang membuat novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* menarik untuk di teliti.

Melalui novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* pengarang menceritakan tokohnya, yaitu anak kecil dengan rambut ikal itu selalu dijejali dongeng-dongeng luar biasa oleh sang ayah. Dongeng-dongeng itu, secara tidak sadar mempengaruhi perilaku tokoh utama dalam novel tersebut. Perilakunya yang baik, santun, pantang menyerah, dan hal positif lain dalam diri anak tersebut terpengaruh oleh dongeng-dongeng sang ayah.

Pesan yang ingin disampaikan dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* ini adalah bagaimana cara mendidik anak agar menjadi seseorang yang cerdas, dan tumbuh dengan karakter kuat dan berakhlak baik, yaitu dengan bercerita. Tere Liye ingin memberitahukan kepada kita bahwa tidak ada anak-anak di dunia yang instan tumbuh seketika menjadi baik. Masa kanak-kanak adalah masa “peniru”.

Mereka memperhatikan, menilai, lantas mengambil kesimpulan. Lingkungan, keluarga, dan sekitar akan membentuk watak mereka. Celakalah, kalau proses “meniru” itu keliru.

Dalam proses bercerita kepada sang anak mestilah dilengkapi dengan keteladanan, kerja keras, dan disiplin. Tidak dulu, tidak sekarang masa kanak-kanak selalu memberikan respon yang sama atas mekanisme ini. Membuat imajinasi mereka terbang, dan tanpa mereka sadari, ada pemahaman arti berbagi, berbuat baik, dan selalu bersyukur yang bisa diselipkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba mengkaji atau meneliti novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dengan judul Penelitian “Aspek Motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye:

## 1.2 Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah.

- a. Bagaimanakah bentuk aspek motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) pembohong* karya Tere Liye?
- b. Bagaimana cara menyampaikan aspek motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dengan tinjauan psikologi sastra?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye mempunyai dua tujuan seperti berikut:

- a. Mendiskripsikan bentuk aspek motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.
- b. Mendiskripsikan aspek motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memeberikan manfaat secara Teoritis dan Praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara baik dan benar, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya kepada pembaca dan pecinta sastra.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia yang memanfaatkan teori dan penelitian dan dapat memberikan sumbangan ilmu sastra, khususnya dalam kajian sastra.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang ada sebelumnya.
- b. Memberi dorongan atau motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam karya sastra.
- c. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa dan sastra indonesia di sekolah sebagai materi pembelajaran khususnya materi sastra.





## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini dipaparkarkan bagian penutup yang meliputi, (1) simpulan dan (saran) terhadap hasil penelitian yang berjudul Aspek Motivasi dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab IV, analisis Aspek Motivasi Kehidupa Pada Tokoh Utama dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Struktur yang membangun novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan terhadap novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa struktur pembangunnya saling berkaitan. Struktur pembangun karya sastra harus saling berkaitan antara unsur satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan kepaduan dan kesatuan yang utuh. Analisis struktur juga sebagai langkah awal untuk mempermudah mendapatkan makna scerita. Struktur pembangun novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tema, fakta cerita (penokohan, alur, dan latar), dan sarana cerita. Unsur-unsur tersebut yang membangun keutuhan cerita dalam sebuah karya sastra. Tema yang terkandung dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye ialah hubungan tentang seorang anak dengan ayahnya. Dam adalah seorang anak yang dibesarkan dengan cerita-cerita penuh kearifan dan kesederhanaan hidup dari Ayahnya. Rasa sayang yang diberikan Ayahnya melalui cerita-cerita atau kisah-kisah petualangan masa mudanya, sehingga tanpa disadari ia tumbuh dengan

cara berpikir berbeda dibanding anak lain. Alur atau plot yang terdapat dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* adalah alur cerita campuran. Cerita pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* diawali dengan (1) klimaks 2 atau puncak peristiwa, yaitu ketika Dam tidak mempercayai cerita-cerita Ayahnya, (2) tahap penyituasian, tahap ini menjelaskan Ayah Dam suka bercerita tentang masa mudanya yang mengenal sang Kapten, (3) pemunculan konflik, tahap pemunculan konflik dimulai dari ketertarikan Dam akan cerita-cerita itu. Dam percaya Ayahnya adalah teman sang Kapten waktu kecil, (4) peningkatan konflik, tahap klimaks ini dimulai dari rasa keingintahuan Dam akan kebenaran cerita-cerita Ayahnya. Saat Dam berada di perpustakaan Akademi Gajah, ia menemukan sebuah buku dongeng yang memiliki kesamaan dengan cerita-cerita Ayahnya, (5) klimaks 1, ketika itu Dam sangat marah besar karena dia mendapatkan surat dari sekolah Zas dan Qon. Mereka bolos tiga hari untuk memenuhi rasa penasaran terhadap cerita kakek mereka, apakah kakek tersayang mereka sedang berbohong atau sungguh saat menceritakan petualangan hebat masa mudanya. Kemarahan Dam bertambah saat tahu Ayahnya juga bercerita pada Zas dan Qon bahwa dulu nenek mereka adalah seorang bintang televisi, dan (6) penyelesaian konflik. Tahap penyelesaian konflik ini diawali ketika Dam memaskkan nama Ibunya di mesin pencari dunia maya. Satu detik berselang, berita-berita yang dulu pernah memuat tentang Ibunya, artikel yang menulis tentangnya, kritikan, dan pujian atas karirnya. Tahap penyelesaian selanjutnya ditandai dengan pemakaman Ayah Dam. Rasa penyesalan Dam kepada Ayahnya dan kembali mempercayai cerita-cerita Ayahnya. Dam sadar akan kebenaran cerita-cerita Ayahnya ketika kedatangan sang Kapten dan si nomor Sepuluh itu di pemakaman Ayahnya. Akhirnya Dam sungguh menyesal akan masa-masa yang begitu membenci Ayahnya. Tokoh yang dianalisis dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* terdiri dari atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah Dam. Sedangkan tokoh bawahan atau tokoh pendamping adalah Ayah (Dam), Ibu (Dam), Taani, Jarjit, Zas dan Qon anak (Dam), dan Retro. Karakteristik masing-

masing tokoh dianalisis ke dalam tiga aspek, yaitu fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Latar atau *setting* dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Latar tempat yang terkadung dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye terjadi diberbagai tempat, yaitu berada di angkutan umum, kolam renang, rumah, stadion, dekolah, dan stasiun. Penggunaan latar waktu dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye secara eksplisit dan implisit. Secara eksplisit latar waktu digambarkan pada malam hari, dini hari, dan pagi hari. Sedangkan secara implisit latar waktu dengan kejadian lolosnya klub sepak bola Real Madrid FC menuju Final Liga Champions hingga akhirnya menang dan menjelang tiga tahun kemudian Kapten dari Klub Real Madrid (Roberto Carlos) menjuarai Piala Dunia untuk negaranya Brazil. Latar sosial dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye terlihat kehidupan keluarga Dam yang sederhana dan apa adanya.

2. Hasil analisis aspek motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*

Hasil analisis ini peneliti menggunakan tinjauan psikologi sastra berdasarkan kemunculannya dan motivasi berdasarkan isinya. Pada aspek motivasi berdasarkan isinya berfokus terhadap aspek motivasi dinamis (aktif) dan aspek motivasi statis (pasif). Aspek dinamis adalah motivasi terkandung sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek motivasi ini juga bisa disebut sebagai motivasi internal. Motivasi internal adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara internal lebih

mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu motivasi dari orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka. Aspek statis (pasif) merupakan motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia untuk ke arah tujuan yang diinginkan. Aspek motivasi ini juga bisa diartikan sebagai motivasi eksternal. Motivasi eksternal ialah kebalikan dari motivasi internal, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi.

## 5.2 SARAN

Penelitian berikut dapat diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, pembaca dan penikmat karya sastra terlebih bagi peneliti itu sendiri. Penelitian ini juga merupakan langkah awal bagi peneliti untuk menganalisis aspek motivasi kehidupan pada tokoh utama dalam sebuah novel, sehingga membutuhkan kajian lebih dalam dari peneliti selanjutnya untuk mengetahui pembelajaran, pengajaran, dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang mengandung aspek motivasi kehidupan seorang tokoh.

Saran yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dari penelitian yang berjudul aspek motivasi Kehidupan Pada Tokoh Utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye: tinjauan psikologi sastra, sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji ulang menggunakan teori relative baru karena tidak menutup kemungkinan dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang dapat diperbaiki dan dikembangkan lagi.

2. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

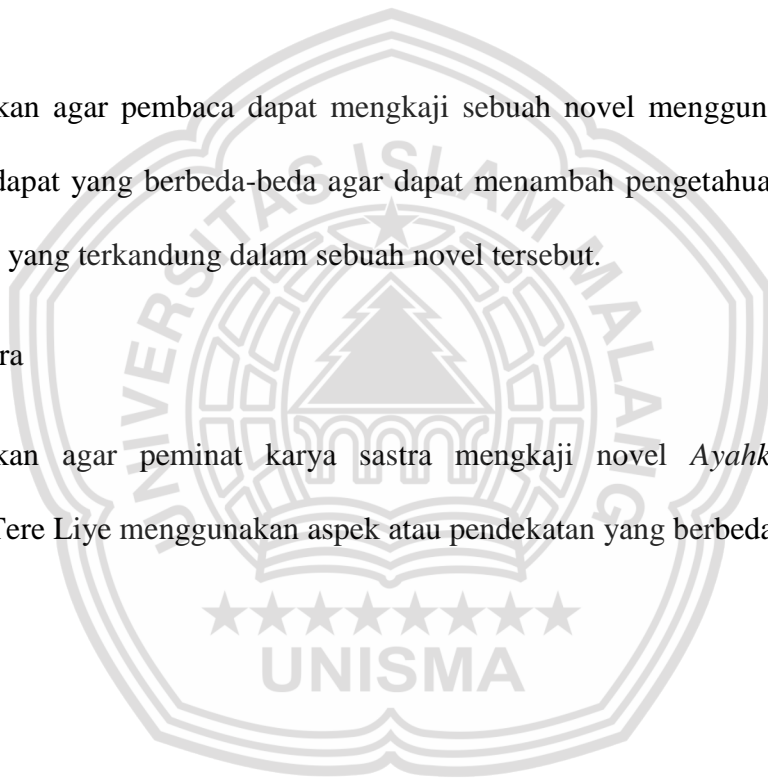
Peneliti menyarankan agar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memperkaya pengetahuan baru mengenai psikologi pada sebuah karya sastra.

3. Bagi pembaca

Peneliti menyarankan agar pembaca dapat mengkaji sebuah novel menggunakan objek dan teori dari pendapat yang berbeda-beda agar dapat menambah pengetahuan baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah novel tersebut.

4. Peminat Karya Sastra

Peneliti menyarankan agar peminat karya sastra mengkaji novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye menggunakan aspek atau pendekatan yang berbeda.





## DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir Iftitah. Tere-Liye Biografi,

<http://inspiringtitans.wordpress.com/tag/tere-liye/>. Diakses senin, 28 Mei 2012  
pukul 11.00 WIB.

Abdillah. <http://rizkiabdillah.wordpress.com/2013/08/07/darwis-tere-liye/>. Diakses 08  
juli 2013.

Adi. <http://saffpop.wordpress.com/tere-liye/>. Diakses Kamis, 02 Mei 2012 pukul 22.00 WIB.

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Moderen  
dalam Fenomena Perkawinan Lintas Agama dalam Novel Keluarga Permana  
Karya Ramadhan K.H. Kajian Semiotik. Solo: Smartmedia.

\_\_\_\_\_. 2007. Jurnal: Pembelajaran Sastra Multikultural di Sekolah: Aplikasi  
Novel Burung-Burung Rantau. Surakarta: Universitas Muhammadiyah  
Surakarta.

Aminuddin. 2002. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

BSNP, 2006. "Standar Isi, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia SMA/MA." <http://www.bsnp-indonesia.org>. Diakses 17 Juli  
2014, pukul 20.25 WIB.

Davidoff, Linda L. 1988. Psikologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.

Dwi, Tristiyani. 2011. Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Menebus Impian  
Karya Abidah El Khalieqy: Tinjauan Psikologi Sastra. Skripsi. Surakarta:  
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.

Fitri, Sulistyorini. 2012. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Apa Kabar Cinta karya Izzatul Jannah Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasibuan, Malayu. 2014. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irham Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Jabrohim. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pt. Hanindita Graham Widia.

Juliana, Endah. 2011. *Aspek Sosial Novel Dibawah Langit Karya Opick dan Taufik Al-Azizy: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Liye, Tere. 2011. *Ayahku (Bukan) Pembohong*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Liye, Tere. 2010. *Burlian*. Jakarta: Republika.

Liye, Tere. 2011. *Bidadari Bidadari Surga*. Jakarta: Republika.

Liye, Tere. 2012. *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Liye, Tere. 2012. *Hafalan Sholat Delisa*. Jakarta: Republika.

Liye, Tere. 2012. *Kau Aku dan Sepucuk Angpau Merah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Octa. 2012. Pusat Bahasa Al Azhar: Pusat Pengkajian Bahasa dan Sastra, (<http://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/pesona-puisi/segala-hal-tentang-novel/> diakses tanggal 12 Desember 2012 pada 2:31 pm).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari strukturalisme hingga postrukturalisme perspektif wacana naratif. Yogyakarta:pustaka pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reja. <http://www.HariIniTahun2002BrasilRaihPialaDuniaKelima/Republika/Online.htm>. Diakses Minggu, 30 Juni 2013, 05:29 WIB.
- Sangidu. 2004. Penelitian Sastra: Pendekatan Teori, Metode, Teknik, dan Kiat. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Sardiman, A.M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. M. 1993. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya.
- Siagian, P Sondang. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siswantoro. 2010. Metode Penelitian Sastra: Analisis Stuktur Puisi. Yoyakarta: Pustaka Pelajar.



Stanton, Robert. 2007. Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sufanti, Main. 2012. Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhardi. 2013. The Science Of Motivation. Jakarta: PT Elex Media.

Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya dalam Penelitian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

UEFA Champions League 1999. <http://www.uefa.com/uefachampionsleague/season=1999/>.com

Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wellek, Rene dan Austin, Warren. 1993. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Garamedia.

Wulandari, Tri. 2011. Aspek Motivasi Novel Mereguk Cinta dari Surga Karya Abdulkarim Khiaratullah Psikologi Sastra. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

